

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Anny Shinta Meidina^{1*}, Sri Hidayati², Ida Chairanna Mahirawatie³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya; Jl. Pucang Jajar Tengah No.56,
Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60282; (031)5027058

Corresponding Author: * annyshintameidina212@gmail.com

ABSTRAK

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia (Kemenkes, 2020). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah. Masalah : Prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2018 adalah 57,6 % penduduk Indonesia. Berdasarkan data Riskesdes (2018), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari di Indonesia sebesar 94,7%, namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%, berdasarkan data proporsi menyikat gigi setiap hari di NTB sebesar 94,5% yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 4,5% hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Tujuan : Menjelaskan tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Metode : Metode pengumpulan data dengan menggunakan Systematic Literature Review yang diperoleh dari 3 database yaitu Google Scholar (2016-2021), Microsoft Academic (2016-2021), PubMed (2016-2021) didapatkan sebanyak 10 artikel. Artikel atau Jurnal dipilih berdasarkan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang akan di review. Hasil : Berdasarkan hasil Literatur Review pada 10 jurnal, bahwa pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar yaitu dari tingkat pengetahuan, usia, jenis kelamin dan peran orang tua.

Kata Kunci : Pengetahuan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar

penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani, 2018).

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan mulut lainnya yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2020). Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Riskesdas, 2018b). Penduduk Indonesia usia 10-14 tahun telah melakukan sikat gigi setiap hari 96,5%, namun hanya 2,1% telah menggosok gigi dua kali di waktu yang benar, yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur (Riskesdas, 2018c). Jika dilihat dari data mengenai Proporsi Masalah Gigi dan Mulut dan Perawatan oleh Tenaga Medis Gigi berdasarkan Kelompok Umur di Indonesia usia 10-14 tahun mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 55,6% dan hanya 9,4% saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (Riskesdas, 2018a). Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10-14 tahun sangat penting ditinjau dari berbagai masalah kesehatan yang sering muncul pada anak seperti sariawan, gigi berlubang, gigi patah, peradangan pada gusi dan susunan gigi yang tidak rapih. Sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya pada gigi dan mulut anak. (Dimas, 2018).

Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan-makanan dan minuman yang manis (Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T, 2019). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya (Lidya, 2020). Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E 2018). Prevalensi kasus karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Karena kebersihan rongga mulut merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yaitu tindakan yang bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui mulut memperbaiki fungsi sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit gigi dan mulut seperti penyakit pada gigi dan gusi (Anindita, Y., Tri, A., & Handayani, W. 2018).

Perawatan diri atau personal hygiene merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu jenis dari personal hygiene yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya karena melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh dan berkembang sehingga dapat menyebabkan

berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia. Kebersihan mulut merupakan upaya yang dilakukan untuk membersihkan rongga mulut, lidah, dan gigi dari semua sisa makanan dengan cara menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, hal ini dilakukan agar mulut terbebas dari penyakit dan kerusakan gigi (Pitaloka, 2018).

Pengetahuan merupakan bentuk dari pengindraan terhadap bentuk objek tertentu. Kebersihan mulut yang baik bisa tercapai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah aspek yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun *et al.*, 2016). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi akibat seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek, menggunakan panca indra manusia. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi suatu kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik (Rompis *et al.*, 2016). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan (Rakhmatto, 2017).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow *et al.*, 2017).

Marwiyah, N. (2018) memperlihatkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku diperoleh bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) orang memiliki perilaku yang baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 (74,0%) memiliki perilaku yang kurang. Pamunarsih (2018) menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan poliklinik gigi di Puskesmas. Meskipun tidak dipungkiri dari hasil penelitian diperoleh adanya responden dengan tingkat pengetahuan baik namun kurang memanfaatkan poliklinik.

Anggraini, R., Andreas, P (2015) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk termasuk perilaku kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan. Septalita (2015) mengungkapkan bahwa kemauan untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Rahmadhan (2010), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, diantaranya : a). Menyikat Gigi; b). *Flossing* dengan benang gigi; c). Makan makanan yang menyehatkan gigi; d). Mengurangi makan manis dan lengket; e). Kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan.

Anak-anak memang masih dalam taraf memerlukan bimbingan yang ketat, memerlukan kesadaran yang luar biasa, memerlukan kebijaksanaan yang sempurna, memerlukan cara yang baik. Anak-anak belum dapat bersikat gigi secara betul dan mungkin saja malah tidak mau. Maka dari itu harus dicari cara agar anak-anak senang bersikat gigi. Caranya ialah, ketika masih usia gigi tumbuh, yakni setelah usia enam bulan, mulai diperlihatkan cara-cara bersikat gigi (Machfoedz, I. 2008).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut bahwa 1) Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut dilaksanakan melalui Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut perseorangan dan masyarakat, 2) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk kegiatan peningkatan kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi dan mulut, pengobatan penyakit gigi dan mulut, dan pemulihan kesehatan gigi dan mulut, 3) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan sesuai standar pelayanan, standar profesi, dan standar prosedur operasional, 4) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.

Siregar (2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh banyak hal dimana salah satunya yaitu akses pelayanan, fasilitas kesehatan dan perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut. Buaton (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dan sumber informasi akan membuat seseorang memutuskan perilaku kesehatan yang akan diambilnya.

Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga pada akhirnya dapat mencegah karies gigi (Kawuryan, U. 2008).

Menurut Suratri, MAL., Sintawati, FX., dan Andayasari, L. (2016) pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Menurut teori Notoatmodjo (2010) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak diderita oleh masyarakat terutama anak usia sekolah yakni gigi berlubang (karies gigi).

METODE

Studi tentang Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. Pencarian literatur dilakukan kurang lebih selama 2 bulan, yaitu bulan September sampai Oktober 2021.

Literatur didapatkan dari 3 *academic database* yaitu : *Google Scholar*, *PubMed* dan *Microsoft Academic*. Jumlah artikel minimal yang direncanakan adalah 10 artikel, yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.

Pencarian artikel menggunakan kata kunci sesuai topik, dalam pencarian menggunakan Bahasa Indonesia yaitu “pengetahuan”, “pemeliharaan”, “kesehatan gigi dan mulut” dan “anak sekolah dasar” sedangkan untuk pencarian dalam Bahasa Inggris yaitu “*knowledge*”, “*maintenance*”, “*dental and oral health*” dan “*primary school children*”. Cara menggunakan kata kunci adalah metode “*Operator Boolean*” atau populer dengan sebutan “*Boolean Operator*” (*AND*, *OR* dan *NOT*) dapat digunakan dalam menelusuri informasi, yaitu : (pengetahuan *OR knowledge*) *AND* (pemeliharaan kesehatan gigi *OR dental health care*) *AND* (anak Sekolah Dasar *OR primary school children*).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi mengacu kepada PICOS, kriteria Inklusi dan Eksklusi ditetapkan sebagai berikut :

Tabel .1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Anak sekolah dasar	Kecuali anak sekolah dasar
<i>Intervention</i>	Intervensi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar	Bukan intervensi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar
<i>Comparator</i>	Tanpa komparator	-
<i>Outcomes</i>	Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar	Tidak adanya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar
<i>Study design and publication type</i>	Deskriptif dan <i>cross sectional</i> Type : <i>original article</i>	Selain deskriptif dan <i>cross sectional</i> Type : <i>non original article</i>
<i>Publication years</i>	2016 atau sesudahnya	Sebelum 2016
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Berdasarkan pencarian *Literature* melalui publikasi di tiga *database* dan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, peneliti mendapatkan artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Berdasarkan sumbernya, 1.660 artikel yang telah diperoleh dan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. *Google Scholar* : 1.520 artikel
2. *PubMed* : 114 artikel
3. *Microsoft Academic* : 26 artikel

Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan artikel yang sama (n=17), sehingga dikeluarkan dan tersisa 1.643 artikel. Peneliti

kemudian melakukan *screening* berdasarkan judul (n=26), abstrak (n=15) yang disesuaikan dengan tema *Literature Review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Menyajikan Rangkuman Hasil *Literature Review* Tentang Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar.

N O.	Author (s)	Tahun	Jurnal Vol (No)	Judul	Metode (Desain (D), Sampel (S), Instrumen (I), Analisis (A))	Hasil	Data Base
1.	EttyYuniarly, Rosa Amalia, Wiworo Haryani	2019	Volume 7 Nomor 1	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar.	D : <i>Cross-sectional</i> S : 60 anak kelas III, IV dan V I : Kuesioner. A : <i>Uji korelasi</i>	Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terbanyak kriteria baik sebanyak 31 responden (51,7%).	<i>Google Scholar</i>
2.	Rara Warih Gayatri	2017	Volume 2 Nomor 2	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan	D : <i>Cross-sectional</i> S : Siswa kelas 5-6 sejumlah 81 siswa I : Wawancara dengan menggunakan kuesioner	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 82,9 % (n=63) siswa kelas 5-6 SDN Kauman 2 memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi tinggi dan sebanyak 17,1% (n=13) memiliki tingkat pengetahuan	<i>Google Scholar</i>

				an Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang .	A : Univariat	kesehatan gigi rendah.	
3.	Raudhatul Jannah, Mappeaty Nyorong, Yuniati	2020	Volume 2 Nomor 1	Pengaruh Perilaku Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.	D : Cross-sectional S : 95 siswa I : Observasi dan wawancara A : Chi - square	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 59 (62,19%) responden. Dari 59 (62,19%) responden tersebut, ada sebanyak 47 (79,66%) responden memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 12 (20,34%) responden memiliki pengetahuan kurang dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.	Google Scholar
4.	Budy Nugraha, Doni	2021	Volume 5 Nomor 1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan	D : Cross-sectional S : Siswa kelas 4-6 di Desa Ciheras Kecamatan Cipatujuh Kabupaten Tasikmalaya I : Kuesioner	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak (51,4%) siswa/siswa berpengetahuan baik dengan perilaku perawatan gigi sebagian besar sudah baik dengan prevalensi (68.6%).	Google Scholar

				Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 di SD Desa Ciheras Kecamatan Cipatujuh Kabupaten Tasikmalaya	A : <i>Chi-square</i>	Hasil uji Statistik didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujuh Kabupaten Tasikmalaya dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,005$.	
5.	Aida Silfia, Slamet Riyadi, Pahrur Razi	2019	Volume 6 Nomor 1	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Kelas Va dan Vb SDN 36/IV Kota Jambi	D : <i>Cross-sectional</i> S : Murid Kelas Va dan Vb SDN 36/IV Kota Jambi I : Kuesioner A : <i>Chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian, hubungan dari tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diperoleh bahwa 28 anak (70%) yang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut baik, sebanyak 11 anak (57,9%) yang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya cukup, dan tidak ada berkriteria kurang baik pada perilaku pemeliharaan	<i>Google Scholar</i>

						kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan di antara anak yang tingkat pengetahuannya rendah ada 1 anak (27,5%) dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berkategori baik, dan tidak ada yang berkreteria kurang baik pada perilaku kesehatan gigi dan mulut cukup, dan tidak ada yang berkreteria kurang baik dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut , dan tingkat pengetahuannya sedang ada 11 anak (27,5%) berkriteria baik dan 8 anak (42,1%) berkriteria cukup.	
6.	Syaifur rahman Hidayat, Elyk Dwi Mumpuningtias, Putri Sari Andriyani	2020	Volume 17 No 2	Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada	D : Cross-sectional S : Siswa kelas IV dan V di SD Banasare 1 Kecamatan Rubaru I : Angket A : Speaman	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden dengan pengetahuan gigi kurang seluruhnya memiliki perilaku perawatan gigi kurang 1 (100,0%). Responden dengan pengetahuan kesehatan gigi cukup seluruhnya memiliki perilaku perawatan	Google Scholar

				Anak Usia 10- 12 Tahun.		gigi cukup 2 (100,0%). Responden dengan pengetahuan kesehatan gigi baik seluruhnya memiliki perilaku perawatan gigi baik 40 (100,0%).	
7.	Jennife r Simare mare, Imanu el Sri Mei Wulan dari	2 0 2 1	Vol ume 6 No mer 3	Hubun gan Tingkat Pengeta huan Kesehat an Gigi Mulut dan Perilak u Pera wa tan Gigi Pada Anak Usia 10- 14 Tahun.	D : <i>Cross- sectional</i> S : 50 anak di daerah Bekasi Timur I : Kuesioner A : Univariat	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia 10-14 tahun termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 43 anak yaitu presentase sebesar 86%.	<i>Google scholar</i>
8.	Ganda Sigalin gging, Nurhi dayant i Waruh u	2 0 1 9	Vol ume 3 No mer 2	Hubun gan Pengeta huan Siswa- Siswi Tentan g Kebersi han Gigi dan Mulut dengan Kejadia n Karies Gigi di	D : <i>Cross- sectional</i> S : kelas 4 s/d 6 SDN 076714 Hiliwaito, berjumlah 63 orang I : A : Bivariat (uji <i>Chi- Square</i>)	Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan siswa kurang sebanyak 26 orang (41,3%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (34,9%) dan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (23,8%).	<i>Google Scholar</i>

				SDN 076714 Hiliwai to.			
9.	Lili Tuman ggor, Nadhil la Putri	2 0 1 9	Vol ume 1 No mer 1	Hubun gan Tingkat Pengeta huan dengan Kesehat an Gigi Pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecama tan Medan Johor Tahun 2018	D : Deskriptif S : 52 orang I : Sampel A : <i>Chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesehatan gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 dengan nilai signifikan pvalue = 0,003 dimana nilai p-value = < 0,05.	<i>Google Scholar</i>
10.	Agus Mulia di, Isnanto, Agus Marjianto	2 0 2 2	Vol ume 3 No mer 1	Pengeta huan Kebersi han Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV MI Nadlatul Wathan Pringgasela Lombo	D : Deskriptif S : Siswa kelas VI MI Nahdlatul Wathan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.yang berjumlah 27 siswa I : Kuesioner elektrik A : <i>Chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI Nahsatul Wathan pringgasela lombok timur menjawab 90,1.% sehingga diketahui pengetahuan siswa kelas VI MI Nahdlatul Wathan pringgasela lombok timur tentang cara menyikat gigi dengan kriteria pengetahuan baik.	<i>Google Scholar</i>

				k Timur.			
--	--	--	--	-------------	--	--	--

Karakteristik Studi

Berdasarkan 10 artikel yang telah diuji kelayakannya, selanjutnya dapat dikelompokkan berdasarkan dari hasil jurnal yaitu hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Sebanyak 8 artikel menggunakan desain *Cross-sectional*, 2 artikel menggunakan Deskriptif. Seluruh artikel menggunakan ukuran sampel sedang (puluhan hingga ratusan) dengan ukuran sampel terendah yaitu 27 responden.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar dengan kriteria berusia 7 sampai 12 tahun, tidak mempunyai penyakit sistemik seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan gagal ginjal.

Hasil Review

Berdasarkan hasil *literature review* pada 10 artikel, telah didapatkan beberapa pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Uraian secara sistematis dapat dilihat ditabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Tinjauan Literature Review

No.	Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar	Artikel Terkait
1.	Pengetahuan	a) EttyYuniarly, Rosa Amalia, Wiworo Haryani b) Rara Warih Gayatri c) Raudhatul Jannah, Mappeaty Nyorong, Yuniati d) Budy Nugraha, Doni e) Aida Silfia, Slamet Riyadi, Pahrur Razi f) Jennifer Simaremare, Imanuel Sri Mei Wulandari g) Ganda Sigalingging, Nurhidayanti Waruhu h) Lili Tumanggor, Nadhilla Putri Lili Tumanggor, Nadhilla Putri i) Agus Muliadi, Isnanto, Agus Marjianto j) Syaifurrahman Hidayat, Elyk Dwi Mumpuningtias, Putri Sari Andriyani
2.	Usia	a) Rara Warih Gayatri

		b) Yuniati, Raudhatul Jannah, Mappeaty Nyorong, c) Imanuel Sri Mei Wulandari, Jennifer Simaremare d) Syaifurrahman Hidayat, Elyk Dwi Mumpuningtias, Putri Sari Andriyani
3.	Jenis kelamin	a) Rara Warih Gayatri b) Jennifer Simaremare, Imanuel Sri Mei Wulandari c) Pahrur Razi, Aida Silfia, Slamet Riyadi d) Syaifurrahman Hidayat, Elyk Dwi Mumpuningtias, Putri Sari Andriyani
4.	Peran orang tua	a) Yuniati, Raudhatul Jannah, Mappeaty Nyorong b) Yulia Yasman c) Jennifer Simaremare, Imanuel Sri Mei Wulandari d) Mahmood Karimy, Iraj Zareban, Marzieh Araban and Daniel Delaney

Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019) melaporkan bahwa anak kelas III, IV dan V SD Negeri Tuguran yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kategori baik sebanyak 51,7% dan tingkat kebersihan gigi dan mulut kategori sedang sebanyak 55%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak kelas III, IV dan V SD Negeri Tuguran.

Gayatri, R. W. (2017) melaporkan bahwa diketahui sebanyak 82,9 % (n=63) siswa kelas 5-6 SDN Kauman 2 memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang tinggi dan sebanyak 17,1% (n=13) memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi rendah.

Jannah, R., Nyorong, M., & Yuniati. (2020) melaporkan bahwa sebagian besar menunjukkan responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 59 (62,19%) responden. Dari 59 (62,19%) responden tersebut, ada sebanyak 47 (79,66%) responden memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 12 (20,34%) responden memiliki pengetahuan kurang dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Nugraha, B., & Doni. (2021) melaporkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (88.39%) memiliki perilaku perawatan gigi yang baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (73.3%)

memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan gigi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti H_0 ditolak artinya terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019) melaporkan bahwa nilai p value = 0,446, artinya tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut SDN 36/IV Kota Jambi. Hal ini terjadi karena pengetahuan anak yang cukup tinggi dan perilaku anak yang baik, hanya sampai pada tingkat tahu dan memahami saja, selain itu juga pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga mengakibatkan pengetahuan tersebut tidak diaplikasikan dalam sebuah tindakan perilaku.

Hidayat, S., Mumpuningtias, E. D., & Andriyani, P. S. (2020) melaporkan bahwa responden dengan pengetahuan kesehatan gigi kurang seluruhnya memiliki perilaku perawatan gigi kurang 1 (100,0%). Responden dengan pengetahuan kesehatan gigi cukup seluruhnya memiliki perilaku perawatan gigi cukup 2 (100,0%). Responden dengan pengetahuan kesehatan gigi baik seluruhnya memiliki perilaku perawatan gigi baik 40 (100,0%).

Simaremare, J., & Wulandari, S I. (2021) melaporkan bahwa menunjukkan tingkat pengetahuan anak usia 10-14 tahun termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 43 anak yaitu presentase sebesar 86%.

SIGALINGGING, G., & WARUHU, N. (2019) melaporkan bahwa pengetahuan siswa kurang sebanyak 26 orang (41,3%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (34,9%) dan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (23,8%).

Tumanggor, L., & Putri, N. (2019) melaporkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesehatan gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 dengan nilai signifikan p value = 0,003 dimana nilai p - value = $< 0,05$.

Muliadi, A., Isnanto., & Marjianto, A. (2022) melaporkan bahwa menunjukan sebagian besar siswa kelas VI MI Nahsatul Wathan pringgasela lombok timur menjawab 90,1.% sehingga diketahui pengetahuan siswa kelas VI MI Nahdlatul Wathan pringgasela lombok timur tentang cara menyikat gigi dengan kriteria pengetahuan yang baik.

Hasil tinjauan *Literature review* dari 10 artikel ini menunjukkan bahwa pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar yaitu tingkat pengetahuan, usia, jenis kelamin, dan peran orang tua.

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah perlu dilatih untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, karena kebiasaan pada masa ini umumnya berlanjut hingga dewasa (Sugiyono, 2014). Usia sekolah juga merupakan masa geligi campuran, dimana keadaan gigi sulung kurang lebih akan mempengaruhi keadaan gigi permanennnya nanti (Arikunto S, 2013).

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 juga

menunjukkan bahwa pravelensi kesehatan gigi di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dari 237 juta jiwa dan menempati peringkat ke enam sebagai penyakit gigi yang paling banyak diderita anak-anak (Noreba *et al.* 2015).

Septalita (2015) mengungkapkan bahwa perlunya kemauan untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kurangnya pengetahuan seseorang yang disebabkan individu tersebut, ketika mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan dan juga kemungkinan ibu tersebut tidak dapat menerima dengan baik penjelasan yang dijelaskan dari penyuluhan tentang kesehatan yang diberikan, sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut (Afiati, 2017). Siswa bersedia melakukan kunjungan, siswa dapat mengetahui cara yang benar menggosok gigi dengan sangat efektif, sehingga dapat membantu menghindari masalah seperti gigi berlubang, penyakit gusi hingga gigi ngilu. Sebagai tambahan, untuk mencegah hal buruk terjadi pada gigi, sebaiknya orang-orang terdekat siswa dapat memberikan edukasi kepada siswa seperti : memilih sikat gigi yang tepat dapat memberi dampak penting saat menggosok gigi. Pastikan terlebih dahulu sikat gigi yang digunakan dapat menjangkau semua bagian gigi bahkan hingga bagian tersulit. Selain itu, sebaiknya siswa juga diajari jangan terlalu keras dalam menggosok gigi kebiasaan satu ini masih sering dilakukan, sebaiknya segera hentikan karena menggosok gigi terlalu keras dapat membahayakan kesehatan giginya.

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam menentukan sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Rakhmatto, 2017 dan Norfai, 2017).

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Wawan, A. & M., 2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah sumber yang tepat seperti informasi dari orang tua, guru dan tenaga kesehatan, selain itu anak terpapar informasi dari media cetak, media elektronik.

Maka dari itu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini (Herijulianti *et al.*, dalam Gayatri, 2016).

Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Herijulianti, 2012). Sehubungan dengan itu, perilaku menyikat gigi, merawat gigi dan kunjungan berkala ke dokter gigi akan memengaruhi baik buruknya kesehatan gigi dan mulut, yang akan memengaruhi karies (Rikesdas, 2013).

Pemeliharaan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah dengan menggosok gigi. Kebiasaan menggosok gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Kualitas menggosok gigi yang baik akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut (Ningsih *et al.*, 2013). Manson dan Elley (1993), menyikat gigi sebaiknya dilakukan dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi

yang terlampaui, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya. Menggosok gigi dengan menggunakan fluoride merupakan suatu tambahan dalam pencegahan karies gigi (Nyvad, 2013). Selain itu, frekuensi menggosok gigi juga menentukan status kebersihan gigi tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Anitasari dan Rahayu (2005) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebersihan gigi dengan frekuensi menggosok gigi 2 kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur). Penggunaan fluoride baik sistemik maupun topical (pasta gigi) juga dapat mencegah gigi berlubang (Apsari, 2015). Dan selain itu, Widayati (2014), menyarankan bahwa perlu adanya informasi tentang pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut anak secara rutin 6 bulan sekali.

Keadaan gigi dan rongga mulut yang tidak sehat selain dapat menyebabkan keluhan penyakit gigi dan mulut lainnya, dan keluhan penyakit gigi dan mulut juga dapat menimbulkan bau mulut yang tidak sedap atau yang disebut halitosis. Halitosis dapat menghambat dan menyebabkan pengucilan social (Adrianelly *et al.*, 2020).

Semakin tinggi pendidikan dan pertambahan usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga tidaklah sulit untuk menerima sebuah informasi yang didapatkan. Perilaku/sikap seseorang ditentukan dari cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang mengandung aspek positif dan aspek negative. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Erlin, 2017). Nilai 0,459 merupakan hasil penelitian yang menunjukkan keeratan hubungan termasuk dalam kategori sangat kuat (Sugiyono, 2016).

Kesadaran anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah, sehingga anak berisiko mengalami penyakit pada organ mulutnya. Disinilah peran orangtua dan sekolah sangat dibutuhkan dalam memberikan penyuluhan pendidikan pada anak mengenai kesehatan gigi dan mulut (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Anak harus mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai tanda dan gejala munculnya penyakit di daerah gigi dan mulut, dimulai dari rasa nyeri ringan hingga berat. Sakit gigi dapat disertai dengan pembengkakan pada gusi, demam, nyeri saat mengunyah, sulit menelan, sulit dan sakit saat membuka mulut, sakit kepala, nyeri yang merambat hingga ke telinga dan bau busuk didalam mulut. Berbagai tanda dan gejala tersebut dapat mengganggu anak dalam melakukan kegiatannya sehari-hari seperti, hilangnya nafsu makan karena adanya rasa nyeri, anak dapat kesulitan untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di sekolah karena adanya rasa sakit di kepala dan anak juga akan kehilangan kepercayaan diri saat mereka bermain dengan teman-temannya karena bau busuk yang keluar dari mulutnya (Willy, 2019).

Maka, anak juga harus mengetahui penyebab dari munculnya berbagai tanda dan gejala penyakit pada rongga mulut akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut. Diantaranya yaitu kebiasaan makan- makanan yang terlalu manis yang menyebabkan bakteri di mulut menghasilkan lebih banyak asam yang dapat memicu

kerusakan gigi, kurangnya mengonsumsi air mineral yang dapat menyebabkan produksi air liur di dalam mulut sedikit sehingga membuat gigi berlubang, tidak menyikat gigi sampai bersih yang dapat menyebabkan plak dan bakteri berkembangbiak di rongga gigi dan tidak memakai pasta gigi yang mengandung Fluoride. Fluoride merupakan mineral alami yang membantu mencegah gigi berlubang dan memperbaiki memperbaiki kerusakan gigi. (Unilever, 2021) .

Weni (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga akan berdampak terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Seseorang yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan sorang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Jadi, pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut (Asda, 2017). Pengetahuan orang tua sangat penting tentang kesehatan gigi dan mulut, memiliki peranan yang besar dalam menentukan sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Rakhmatto, 2017 dan Norfai, 2017).

Oleh karena itu, kepedulian ibu terhadap usia tumbuh gigi pertama anak dan juga usia tanggal sangat berperan terhadap perilaku kesehatan gigi anaknya (Suratri *et al.*, 2016). Orang tua (ibu) dan anak merupakan satu kesatuan ikatan dimana ibu merupakan anggota tim kesehatan yang baik untuk melakukan pengawasan kesehatan (Eddy E, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pencarian dari beberapa jurnal yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar, perlu dilatih untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, karena kebiasaan pada masa ini umumnya berlanjut hingga dewasa. Usia sekolah juga merupakan masa geligi campuran, dimana keadaan gigi sulung kurang lebih akan mempengaruhi keadaan gigi permanennya nanti. Maka dari itu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini. 2) Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Kebersihan gigi dengan frekuensi menggosok gigi 2 kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur). Penggunaan fluoride baik sistemik maupun topical (pasta gigi) juga dapat mencegah gigi berlubang. Dan seelain itu, perlu adanya informasi tentang pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut anak secara rutin 6 bulan sekali. Kesadaran anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah, sehingga anak berisiko mengalami penyakit pada organ mulutnya. Disinilah peran orangtua dan sekolah sangat dibutuhkan dalam memberikan penyuluhan pendidikan pada anak mengenai kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Andreas, P. (2015). Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 1(2), 193–200.
- Ayumi Y. Gerung, V. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *e-GiGi, Volume 9 Nomor 2, Juli-Desember 2021*, 124-128.
- Buaton, A. (2019). Pengetahuan Remaja dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 1(2), 97–107.
- Dentino. (2017). HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK. *Dentino (Jur. Ked. Gigi), Vol II. No 1. Maret 2017 : 56 - 62*, 56-62.
- Dimas, D. (2018). 7 Masalah Gigi dan Mulut yang Sering Dialami Anak-Anak. *Klikdokter. com*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3536246/7-masalah-gigi-dan-mulut-yang-sering-dialami-anak-anak>.
- Gustabella, M. I., Wardani, R., & Suwargiani, A. A. (2017). Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu yang memiliki anak usia bawah tiga tahun. *J Ked Gi Unpad. April 2017;29(1)*, 30-34.
- Gayatri, R. W. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK SDN KAUMAN 2 MALANG. *Rara Warih Gayatri / Journal of Health 2 (2) (2017)*, 201-210.
- Handayani, I. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 11–12 Tahun Di Sdn 020583 Kota Binjai Tahun 2016. *Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 1, No.2, Desember 2016*, 92.
- Hardika, B. D. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK KELAS V TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI DI SD NEGERI 131 PALEMBANG. *JKSP – Volume 1 Nomor 2 , 31 Agustus 2018*, 111-115.
- Hidayat, S., Mumpuningtias, E. D., & Andriyani, P. S. (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada anak usia 10-12 tahun. *JKG Unej*, 17, 37-40.
- Jannah, R., Nyorong, M., & Yuniati. (2020). PENGARUH PERILAKU SISWA SD TERHADAP KUNJUNGAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal 2(1),2020*, 14-27.
- Kemenkes. (2020). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut 2019. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>

- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf
- Kawuryan, U. 2008. Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak dipublikasikan).
- Lidya. (2020). Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Rumah Sakit Permata Keluarga Husada Grup. <https://rspermata.co.id/articles/read/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut>.
- Machfoedz, I. 2008. Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak – Anak Dan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya. Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumuluntung Minahasa Utara. *Jurnal E-GiGi (eG)*, 3(2), 567–572.
- Muliadi, A., Isnanto., & Marjianto, A. (2022). PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA KELAS IV MI NADLATUL WATHAN PRINGGASELA LOMBOK TIMUR. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 1-12.
- Marwiyah, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Poli KIA UPTD Puskesmas Citangkil Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XIII(1), 1–11.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 131-148.
- Notoatmodjo, 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraha, B., & Doni. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 Di Sd Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(1), 1-8.
- Pitaloka, dyah ayu mayang. (2018). Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x7h2v>
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 (Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 168. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>.
- Rama, S., Suwargiani, A. A., & Susilawati, S. (2017). Perilaku anak sekolah dasar daerah tertinggal tentang pemeliharaan kesehatan gigi. *J Ked Gi Unpad*. Agustus 2017; 29(2); 115-123. , 115-123.

- Ramadhani, (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pedekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri Susukan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayumas di akses pada tanggal 1 november 2019. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>
- Riskesdas. (2018a). Proporsi Masalah Gigi dan Mulut Serta Mendapatkan Pelayanan dari Tenaga Medis Gigi Menurut Provinsi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Riskesdas. (2018b). Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia > 3 tahun menurut provinsi. Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Riskesdas. (2018c). Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur > 3 tahun menurut provinsi. Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sardiman. (1996). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rama, S., Suwargiani, A. A., & Susilawati, S. (2017). Perilaku anak sekolah dasar daerah tertinggal tentang pemeliharaan kesehatan gigi. *J Ked Gi Unpad. Agustus 2017; 29(2); 115-123.* , 115-123.
- Simaremare, J., & Wulandari, S I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 104-109.
- SIGALINGGING, G., & WARUHU, N. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA SISWI TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI SDN 076714 HILIWAITO. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*.
- Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Kesehatan Gigi*, 6(1), 45.
- Suratri, MAL., Sintawati, FX., dan Andayasari, L. 2016. Pengetahuan, Sikap dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi banten Tahun 2014, (Online), <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/5449/44> 85. Diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 19.

- Tumanggor, L., & Putri, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesehatan Gigi pada. *Akademi Keperawatan*, 593-59.
- Triwibowo, Cecep dan Mitha Erlisya pusphandani. 2015. *pengantar dasar Ilmu kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta.Nuha Medika.hal 35 dan 39-40
- Utami, I. T. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Pada Siswa SMP Ma'Arif Gamping. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Volume 53 Nomer 9, 1689-1699.
- Wawan, A., & Dewi, M. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yasman, Y. (2017). BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MURID KELAS III, IV DAN V DALAM PERAWATAN GIGI DI SD. *Jurnal Keperawatan*, 739-745.
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 01-08.